

PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eliani

Email: elianimiaw@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Receivable Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *receivable turnover* terhadap *return on assets*, sedangkan *total assets turnover* dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

KATA KUNCI: *Receivable Turnover*, *Total Assets Turnover*, CR, ROA

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat profitabilitas yang diperoleh. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Keberhasilan aktivitas yang dilakukan bisa dinilai dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin efektif penggunaan aktiva, penjualan yang dihasilkan semakin besar. Penjualan yang besar dapat memberikan laba yang besar juga bagi perusahaan. Tingkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat dihitung dari tingkat perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen rasio aktivitas, maka dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja perusahaan kurang efisien. Hal ini juga termasuk dana yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk piutang yang merupakan salah satu elemen dari rasio aktivitas, di mana semakin cepat berputarnya piutang maka semakin cepat piutang yang dapat ditagih dan dicairkan dalam bentuk kas. Kas ini lah yang akan digunakan

kembali untuk kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan penjualan bagi perusahaan.

Selain itu, pengoptimalan aktiva yang digunakan dapat dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio ini mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo menunjukkan perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang illikuid. Likuidnya suatu perusahaan dapat menjadi jaminan untuk membuat kreditor percaya dalam meminjamkan dananya kepada perusahaan. Dana yang dipinjamkan ini kemudian dialokasikan sebagai modal kerja perusahaan di mana dapat meningkatkan penjualan dan menambah laba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar dan perusahaan manufaktur menggunakan modal kerja yang cukup besar untuk digunakan dalam kegiatan proses memproduksi bahan mentah menjadi produk setengah jadi (produk dalam proses) sampai produk jadi yang kemudian dijual, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah modal kerja yang digunakan telah dimanfaatkan seefektif mungkin oleh perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis dengan judul “Analisis Pengaruh *Receivable Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Dalam menilai kinerja keuangan, perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan, untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan di masa lalu dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Menurut Hery (2016: 139): “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan

menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.” Menurut Harmono (2011: 106): “Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan.”

Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Menurut Harmono (2011: 107): “Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total.” Menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Sumarsan (2011: 45): “Rasio likuiditas (*liquidity ratios*), adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.”

Variabel terikat yang digunakan adalah rasio *return on assets* di mana rasio ini menurut Sudana (2011: 22): “*Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menanamkan investasinya dalam bentuk aset, yang kemudian aset ini digunakan dalam kegiatan produktivitasnya guna untuk mendapatkan kembali sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dan mendapatkan laba.

Menurut Atmaja (2003: 417), rumus *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return on assets dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *receivable turnover* (perputaran piutang), *total assets turnover* (perputaran total aset), dan *current ratio* (rasio lancar).

Menurut Keown, et al (2010: 302): “Ketika penjualan dilakukan secara kredit, berarti piutang dagang meningkat. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak investasi perusahaan dalam piutang.” Dengan kata lain perusahaan yang memiliki penjualan kredit yang tinggi berarti meningkatkan jumlah investasi perusahaan dalam bentuk piutang, hal ini tentu saja menguntungkan pihak perusahaan karena dengan adanya piutang yang tinggi maka perusahaan tersebut bisa dikatakan

memperoleh laba, akan tetapi perusahaan tidak dapat langsung mencairkan piutang tersebut ke dalam bentuk kas melainkan memerlukan waktu. Piutang yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena memungkinkan tersendatnya pembayaran piutang sehingga perlu adanya manajemen perusahaan dalam mengelola piutang agar perusahaan tidak rugi.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Menurut Hery (2016: 179): “Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.” Menurut Sumarsan (2011: 49): “Rasio perputaran piutang dagang, yaitu rasio yang menggambarkan kegiatan perusahaan untuk melakukan penagihan piutang dan mempersingkat siklus terjadinya penjualan kredit hingga diterimanya kas.” Jadi rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali atau berapa lama penagihan piutang yang dapat dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran piutang atau semakin rendah jumlah hari penagihan yang terjadi di perusahaan maka semakin cepat piutang yang dapat ditagih menjadi kas sehingga dari penagihan piutang ini perusahaan juga mendapatkan laba.

Menurut Hery (2016: 180), rumus untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Santoso (2013) yang menyatakan bahwa *receivable turnover* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Prastowo (2011: 94): “Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.” Sedangkan menurut Kasmir (2016: 185): *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Sudana (2011: 22): “Perputaran total aset mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam

menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.”

Hal ini menggambarkan tingkat efektifitas dalam memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perputaran total aset yang tinggi dapat menghasilkan penjualan yang tinggi juga bagi perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki dalam memproduksi sehingga memiliki kapasitas produk yang lebih besar dan dapat menjual dengan *volume* yang lebih besar dan memungkinkan perusahaan memperoleh laba.

Menurut Harmono (2011: 109), dapat dirumuskan cara perhitungan *total assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, Wijayanti, dan Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* memberikan pengaruh positif terhadap *return on assets*.

Menurut Ikhsan (2009: 97): “Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.” Hery (2016: 152): “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar tersedia.”

Current ratio dapat dikatakan bahwa suatu kemampuan perusahaan dalam seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi semua kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016: 134): “Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).” Komponen aktiva lancar meliputi, kas dan setara kas, piutang, persediaan dan lain-lain yang tergolong sebagai aktiva lancar. Menurut Kasmir (2016: 134): “Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya utang ini harus segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.” Komponen utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang gaji dan lain-lain yang termasuk dalam golongan utang lancar. Jika perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan

memiliki aktiva lancar yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut likuid.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat menjadi jaminan kepada kreditor bahwa perusahaan dalam membayar pinjaman tersebut tepat waktu pada saat jatuh tempo. Pinjaman yang diperoleh dapat digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Ekspansi yang dilakukan dapat menambah *volume* penjualan perusahaan, sehingga terjadi peningkatan juga terhadap laba perusahaan. Selain untuk melakukan ekspansi, dana pinjaman tersebut juga dapat digunakan untuk membiayai operasional produksi perusahaan sehari-hari. Operasional produksi yang baik dapat meningkatkan penjualan perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan laba dari penjualan tersebut.

Menurut Prastowo (2011: 84), adapun rumus perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Octavianty dan Syahputra (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penjabaran kajian pustaka yang mendasari, maka rumusan hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Receivable turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H₂ : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*

H₃ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari pihak pertama melainkan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diolah dan dipublikasikan di BEI periode 2011 s.d. 2015. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari situs www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini, penulis mengolah data dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22. Untuk penyajian data pada

penelitian ini, penulis menggunakan tabel. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Berikut adalah output analisis statistik deskriptif terhadap nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 385 data sampel.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ReceivableTurnover	590	,43	70,45	8,8192	8,06457
X2_TotalAssetsTurnover	590	,02	756,15	2,4994	31,15132
X3_CurrentRatio	590	13,00	46498,44	340,2756	2164,77483
Y_ReturnonAssets	590	-75,37	364,20	5,6995	18,43101
Valid N (listwise)	590				

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dan standar diviasi masing-masing variabel.

1. Pengaruh *Receivable Turnover* (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) Terhadap *Return On Assets* (Y).

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1,060	0,226
1 Lg_X1_ReceivableTurnover	0,080	0,111
Lg_X2_TotalAssetsTurnover	0,749	0,115
Lg_X3_CurrentRatio	0,742	0,086

a. Dependent Variable: Lg_Y_ReturnonAssets

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Dari Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1,060 + 0,080X_1 + 0,749X_2 + 0,742X_3$$

Di mana:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel dependen X_1

X_2 = Variabel dependen X_2

X_3 = Variabel dependen X_3

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai -1,060 merupakan nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini, di mana nilai konstanta tersebut adalah nilai dari variabel terikat atau variabel Y yaitu *return on assets*. Sehingga tanpa adanya variabel bebas yang memberi pengaruh maka *return on assets* akan bernilai -1,060 persen.
- b. Nilai koefisien variabel X_1 atau *receivable turnover* sebesar 0,080 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *receivable turnover* mempunyai hubungan searah dengan *return on assets*. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *receivable turnover* sebesar 1 dengan variabel bebas lainnya tetap atau konstan maka variabel *return on assets* akan naik sebesar 0,080 kali.
- c. Nilai koefisien variabel X_2 atau *total assets turnover* sebesar 0,749 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* mempunyai hubungan searah dengan *return on assets*. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *total assets turnover* sebesar 1 dengan variabel bebas lainnya tetap atau konstan maka variabel *return on assets* akan naik sebesar 0,749 kali.
- d. Nilai koefisien variabel X_3 atau *current ratio* sebesar 0,742 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai hubungan searah dengan *return on assets*. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 dengan variabel bebas lainnya tetap atau konstan maka variabel *return on assets* akan naik sebesar 0,742 persen.

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA
DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,235	,229	,41590

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,484 yang berarti bahwa hubungan antara *receivable turnover*, *total assets turnover*, dan *current ratio* terhadap *return on assets* memiliki tingkat hubungan yang searah (positif).

Dari Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,235. Selain itu, terdapat nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan

(Adjusted R Square) sebesar 0,229 yang menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *receivable turnover*, *total assets turnover*, dan *current ratio* terhadap *return on assets*, dengan estimasi *standar error* sebesar 0,41590.

TABEL 4
UJI F PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP RATIO ON ASSETS
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,211	3	5,737	38,949	,000 ^b
	Residual	65,903	381	,173		
	Total	86,114	384			

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Dari Tabel 4 dapat dilihat signifikansi/probabilitas (Sig.) menunjukkan nilai sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti *receivable turnover*, *total assets turnover*, dan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on assets* sehingga model penelitian dinyatakan layak.

TABEL 5
PENGUJIAN HIPOTESIS (UJI t) PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP RATIO ON ASSETS

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-4,686	,000
	Lg_X1_Receivable Turnover	,720	,472
	Lg_X2_Total Assets Turnover	6,515	,000
	Lg_X3_CurrentRatio	8,585	,000

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 5 di atas, variabel *receivable turnover* memiliki nilai Sig. 0,472 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan hasil uji ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola piutang yang mereka miliki, dan bisa saja bahwa ketidakpengaruhannya *receivable turnover* terhadap *return on assets* disebabkan oleh perusahaan di mana perusahaan menetapkan ketentuan atau syarat pembayaran yang ketat, misalnya dalam bentuk pemberian batas waktu pembayaran yang relatif singkat atau pendek atau bisa juga adanya pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat pada saat jatuh tempo, hal ini berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan

kredit daripada laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. karena berdasarkan dari teori, jika mereka mengelola piutang secara efektif, maka hal ini akan berdampak positif terhadap profitabilitas dalam hal ini *return on assets* karena semakin tinggi tingkat *receivable turnover* yang terjadi diperusahaan, maka semakin baik karena jumlah piutang yang tidak tertagih semakin sedikit dan semakin cepat pula kas masuk ke dalam perusahaan atas hasil penagihan piutang yang dilakukan sehingga kas tersebut dapat kembali digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada peningkatan aktivitas penjualan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) yang menyatakan bahwa *receivable turnover* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suarnami, Suwendra, dan Cipta (2014) yang menyatakan bahwa *receivable turnover* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *total assets turnover* memiliki nilai Sig. 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, artinya *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur telah mengelola semua aset yang mereka miliki dengan efisien dalam aktivitas operasional perusahaan. Karena berdasarkan teori, jika rasio *total assets turnover* yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi penjualan yang dihasilkan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh laba. Laba ini kemudian dapat digunakan kembali untuk menginvestasi aset ke dalam perusahaan yang di mana aset ini dapat semakin meningkatkan penjualan maupun laba yang akan diperoleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015) dan penelitian dari Pramesti, Wijayanti, dan Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* memberikan pengaruh positif terhadap *return on assets*.

Variabel *current ratio* memiliki nilai Sig. 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, artinya *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa jika *current ratio* semakin tinggi, maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan tergantung dari standar *current ratio* yang baik yaitu

200:1. Rasio *current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang tersedia yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Tingkat *current ratio* yang tinggi menjadikan sebuah jaminan perusahaan kepada pihak kreditor untuk meminjamkan modal kerja kepada perusahaan. Pinjaman ini dapat digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan ataupun meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Octaviany dan Syahputra (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *receivable turnover*, *total assets turnover* dan *current ratio* secara simultan atau bersamaan memberikan pengaruh terhadap peningkatan *return on assets* sedangkan secara parsial atau individual, *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Sementara pada variabel *total assets turnover* dan *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disarankan kepada para peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini dan melakukan penelitian dengan kurun waktu yang sama, alangkah baiknya menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas seperti modal kerja lainnya yaitu seperti kas, persediaan dan aktiva tetap karena variabel perputaran piutang yang di gunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

DAFTAR PUSTAKA.

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keown, Arthur. J, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi kesepuluh. Jakarta: Indeks.

Octavianty, Ellyn, dan Defi Jumadil Syahputra. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol. 1, no. 2 (2015): 41-50.

Pramesti, Dian, Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sekor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia." *Seminar Nasional IENACO*. (2016): 810-817.

Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sanjaya, Dewa Gd Gina, Surya Negara Sudirman, dan Rusmala Dewi. "Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero)." *E-jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, no. 8 (2015): 2350-2359.

Santoso, Clairene. "Perputaran Modal Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)." *Jurnal EMBA*, vol. 1, no. 4 (2013): 1581-1590.

Suarnami, Luh Komang, I Wayan Suwendra, dan Wayan Cipta. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan." *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 2, (2014).

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sumarsan, Thomas. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks.

www.idx.co.id